

Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media *number rods* Pada Kelompok A

Iriyanti

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : iriyanti.19050@mhs.unesa.ac.id

Melia Dwi Widayanti

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : melawidayanti@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui penggunaan media *number rods* pada anak Kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan Bohar Sidoarjo dengan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian sebanyak 17 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Objek penelitian adalah kemampuan mengenal konsep bilangan melalui penggunaan media *number rods*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dengan menggunakan lembar observasi sebagai instrumen pedoman observasi. Analisis data dilakukan secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui penggunaan media *number rods* pada anak Kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan Bohar Sidoarjo. Hasil observasi Pratindakan menunjukkan bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak mencapai 47% dengan kategori Cukup Baik, pada Siklus I meningkat mencapai 72,5% dengan kategori Baik dan kembali meningkat pada Siklus II menjadi 88,2% dengan kategori Sangat Baik.

Kata kunci: *Kelompok A, Kemampuan Konsep Bilangan, Media number rods*

Abstract

This study aims to improve the ability to recognize the concept of numbers through the use of *number rods* in Group A TK Dharma Wanita Association Bohar Sidoarjo children with a class action research type. This study uses the Kemmis and Mc Taggart research model. The research subjects were 17 children consisting of 6 boys and 11 girls. The object of research is the ability to recognize the concept of numbers through the use of *number rods* as media. The data collection technique used is an observation technique using an observation sheet as an observation guide instrument. Data analysis was carried out quantitatively. The results showed that there was an increase in the ability to recognize the concept of numbers through the use of the *number rods* media in Group A children at the Dharma Wanita Association Kindergarten, Bohar Sidoarjo. Pre-action observation results show that the ability to recognize the concept of numbers in children reaches 47% in the Fairly Good category, in Cycle I it increases to 72.5% in the Good category and again increases in Cycle II to 88.2% in the Very Good category.

Keywords: *Group A, Number Concept Ability, number rods Media*

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini memiliki rentang usia 0-8 tahun yang merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia tersebut sering disebut dengan usia emas (*golden age*). Penyebutan *golden age* pada anak usia dini memiliki alasan karena pada masa tersebut merupakan masa yang tepat untuk menstimulasi setiap aspek perkembangan anak. Anak usia dini menurut National Association for the Education Young Children (NAEYC) berada pada masa usia dari 0-8 tahun (Pebriana, 2017). Dalam menstimulasi setiap

aspek perkembangan anak distimulasi dengan adanya pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini menurut (Hasibuan et al., 2022) merupakan upaya pembinaan melalui rangsangan pendidikan yang dilakukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. PAUD bagi anak adalah tempat untuk meningkatkan aspek perkembangannya selain dari keluarga dan lingkungan di sekitar anak (Kurniasih, 2022). PAUD menjadi tempat bagi anak untuk mengembangkan kecerdasan, kedisiplinan, pembiasaan, dan kemampuannya. Selain itu

pendidikan anak usia dini memiliki peran penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan diri anak (Afiah & Usman, 2021). Sehingga periode pendidikan pada usia dini ini penting bagi anak dalam menentukan pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Adanya beberapa tahapan perkembangan sesuai usia pada anak usia dini menjadikan dalam jenjang pendidikan dibagi menjadi beberapa tingkatan kelompok khususnya pada jenjang taman kanak-kanak. Menurut (Rahmawati and Maulidiyah, 2020) dalam pendidikan formal anak melalui jenjang pendidikan yang dapat disesuaikan dengan jenjang usia anak. Pada jenjang kelompok A sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nasional no. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini memiliki rentang usia 4-5 tahun. Pada usia 4-5 tahun anak mampu menyebutkan urutan dari bilangan (Malapata and Wijayanigsih, 2019). Pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional No. 7 Tahun 2022 menyebutkan bahwa pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mulai mengenal konsep bilangan, hubungan antara bilangan serta sifat bilangan untuk menyatakan kuantitas dalam berbagai konteks yang sesuai. Sehingga dalam usia tersebut anak mulai belajar tentang konsep bilangan.

Konsep bilangan termasuk kedalam kemampuan kognitif anak. kemampuan kognitif yakni kemampuan yang melibatkan pikiran anak untuk berpikir logis dan berpikir kritis. Melalui kemampuan ini anak mampu memecahkan masalah dengan berpikir logis dan berpikir kritis. Konsep bilangan adalah salah satu dari konsep matematika yang penting untuk dikuasai oleh anak (Roostin, 2021). Pemahaman konsep bilangan menjadi dasar dari penguasaan konsep-konsep matematika selanjutnya sehingga pengenalan konsep bilangan perlu dikenalkan pada anak sejak usia dini. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Roostin, 2021) dipahami bahwa konsep bilangan terdiri dari menghitung bilangan, hubungan satu ke satu, menghitung jumlah, membandingkan, serta mengenal simbol yang dihubungkan dengan jumlah benda dimana semua kemampuan tersebut termasuk dalam dasar matematika (Putri and Dewi, 2020). Cara mengenalkan bilangan pada anak usia dini memiliki berbagai cara. Yakni dengan bilangan dan hitungan, mengelompokkan, mencocokkan dan menggolongkan melalui penggunaan jari, domino dan benda-benda atau media (Maryani and Kusumawardani, 2022).

Berdasarkan Pengertian diatas peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini dapat ditingkatkan melalui penggunaan media yang membantu anak lebih mudah dalam memahami konsep dari suatu bilangan. (Roliana, 2018) menjelaskan bahwa pemahaman suatu konsep bilangan adalah dasar matematika yang terdiri dari menghitung bilangan, hubungan satu ke satu, menghitung jumlah, membandingkan serta mengenal simbol yang dihubungkan dengan jumlah benda. (Wardhani, 2017) menjelaskan bahwa materi yang ada pada pembelajaran konsep bilangan adalah memberikan pemahaman dan pengertian pada anak tentang suatu hal menggunakan benda dan peristiwa konkret seperti melalui pengenalan

warna, pengenalan bentuk serta menghitung benda atau bilangan.

Number Rods atau batang angka adalah alat permainan Montessori untuk anak usia dini yang langsung berkaitan dengan konsep bilangan. Dalam pembelajaran matematika number rods adalah alat permainan Montessori. number rods terdiri dari sepuluh batang, warnanya dibagi menjadi bagian merah dan biru. Number rods (Kartini dan Julianto, 2016), adalah batangan kayu kecil yang memiliki jumlah sepuluh batang.

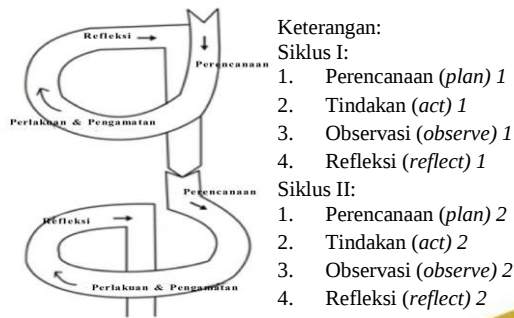
Tujuan dari alat permainan Montessori number rods ini yakni untuk mendukung anak dalam memperkenalkan bilangan serta memahami bahwa tiap-tiap bilangan menggambarkan arti yang beraneka ragam, mendorong anak dalam mengingat barisan dari “satu” ke “sepuluh”, dan menunjukkan bilangan yang dipakai dalam memaparkan nilai jumlah atau persamaan yang sama (Roostin, 2021). Disebutkan pula dalam (Kartini dan Julianto, 2016), media number rods memiliki tujuan untuk membantu anak mempelajari nama-nama bilangan dan memahami bahwa masing-masing bilangan melambangkan suatu jumlah yang berbeda dan terpisah antara satu sama lain. Membantu anak menghafalkan barisan 1 sampai 10. Menunjukkan bahwa sebuah bilangan memiliki makna berdasarkan posisi bilangan dalam suatu barisan bilangan. Menunjukkan bahwa bilangan dapat digunakan untuk melambangkan besarnya jumlah (Roostin, 2021).

Pemahaman konsep bilangan terhadap anak perlu diberikan sejak dini dengan menggunakan cara yang mudah dimengerti oleh anak (Malapata and Wijayanigsih, 2019). Salah satu cara yang dapat membantu anak lebih mudah dalam memahami konsep mengenal bilangan yakni dengan penggunaan media. Melalui penggunaan media dapat membantu anak dalam proses pembelajaran. Anak akan lebih mudah memahami materi pembelajaran. Ketika anak mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan bukan hanya secara abstrak tetapi dengan media konkret. Salah satu media yang memiliki pengaruh dalam kemampuan mengenal konsep bilangan anak yakni media number rods.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom and reasearch*). Menurut (Susilowati, 2018) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian dengan mengambil tindakan tertentu agar memperbaiki dan atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Skor persentase ditentukan dalam pengkategorian hasil penelitian dengan menggunakan skala likert, skala Likert merupakan teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian. Pengkategorian hasil penelitian yang telah disesuaikan dengan empat kategori, Kurang Baik, Cukup Baik, Baik dan Sangat Baik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart (Prihantoro and Hidayat, 2019) yakni Siklus spiral.



Gambar 1
Siklus Spiral Kemmis dan Mc Taggart

Subjek penelitian sebanyak 17 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dengan menggunakan lembar observasi sebagai instrumen pedoman observasi. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media number rods dalam meningkatkan kemampuan mengenalkan konsep bilangan pada anak kelompok A. Peneliti ingin memaparkan bahwa penggunaan media number rods dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok A membantu kemampuan anak menjadi lebih meningkat, sehingga peneliti ingin memberi gambaran terkait media sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak.

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil penelitian mengenai peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok A, dalam penelitian ini terdiri dari tahap Pratindakan, Siklus I dan Siklus II.

1. Pratindakan

Pratindakan dilaksanakan pada hari Rabu 3 Mei 2023, Kamis 4 Mei 2023, dan Jumat 5 Mei 2023. Observasi pelaksanaan Pratindakan ini dibantu dengan penggunaan lembar observasi check list. Upaya peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan dilakukan melalui penggunaan media number rods. Adapun persentase keberhasilan mengenal konsep bilangan pada Kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan Bohar, Sidoarjo Pratindakan disajikan dalam Tabel 1. Pratindakan.

Tabel 1
Pratindakan

Indikator	%	Kategori
Membilang 1-10 bilangan	52,9	Baik
Mengurutkan 1-10 bilangan	41,1	Cukup Baik
Mengidentifikasi 1-10 bilangan	47	Cukup Baik

Berdasarkan Tabel 1. Pratindakan dapat diketahui bahwa hasil Pratindakan menggunakan lembar observasi (check list) pada indikator membilang 1-10 bilangan

mencapai 52,9%. Sedangkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada mengurutkan 1-10 bilangan mencapai 41,1%, dan pada indikator mengidentifikasi 1-10 bilangan mencapai 47%. Rata-rata kemampuan anak Kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan Bohar, Sidoarjo dalam melakukan tugas konsep bilangan adalah 47%. Persentase rata-rata dari kemampuan mengenal konsep bilangan masih mencapai kategori Cukup Baik. Masih rendahnya persentase kemampuan anak dalam melaksanakan tugas konsep bilangan menjadi suatu landasan bagi peneliti untuk melakukan sebuah tindakan dalam rangka meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak Kelompok A.

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 8, 10 dan 12 Mei 2023. Tema pembelajaran yang digunakan adalah Negaraku dengan sub tema Lambang Negara Indonesia dan indikator sesuai yang telah dirumuskan dalam Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH).

Indikator-indikator yang digunakan dalam Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Karakteristik dalam ruang lingkup materi PAUD Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah diturunkan dari bentuk deskripsi capaian perkembangan anak dalam STPPA. Pada aspek yang akan dikembangkan yaitu aspek kognitif, karena kemampuan mengenal konsep bilangan berada pada aspek kognitif dan juga kesadaran bilangan pada anak. Dalam penggunaan media number rods ini perlengkapan yang perlu disiapkan adalah media number rods dan RPPH sebagai acuan pembelajaran.

Kegiatan yang dilakukan pada Siklus I Pertemuan Pertama adalah membilang 1-10 bilangan. Kegiatan pada Siklus I Pertemuan Kedua adalah mengurutkan bilangan dari jumlah sedikit-banyak dan jumlah banyak-sedikit. Sedangkan pada Siklus I Pertemuan Ketiga, kegiatan yang dilakukan adalah mengidentifikasi bilangan dan batang yang memiliki jumlah sama. Pelaksanaan tindakan Siklus I dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Adapun jadwal pelaksanaan Siklus I yaitu Pertemuan Pertama dilaksanakan pada 8 Mei 2023, Pertemuan Kedua dilaksanakan pada 10 Mei 2023, Pertemuan Ketiga dilaksanakan pada 12 Mei 2023. Setelah semua tindakan diberikan, selanjutnya peneliti melakukan Observasi Pasca Siklus I. Hasil persentase disajikan dalam Tabel 2. Observasi Pasca Siklus I.

Tabel 2
Observasi Pasca Siklus I

Indikator	%	Kategori
Membilang 1-10 bilangan	76,4	Sangat Baik
Mengurutkan 1-10 bilangan	64,7	Baik
Mengidentifikasi 1-10 bilangan	76,4	Baik

Dari hasil pada Tabel 2. Observasi Pasca Siklus I menunjukkan bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak telah berkembang. Bila dibandingkan dengan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan pada Pratindakan, pada indikator membilang 1-10 bilangan naik sebesar 23,5%, pada indikator mengurutkan 1-10 bilangan naik sebesar 23,6%, dan pada indikator mengidentifikasi 1-10 bilangan naik sebesar 29,4%. Rata-rata kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak Kelompok A Pasca Siklus I adalah 72,5% atau mencapai kriteria Sangat Baik. Hasil tersebut mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan rata-rata Pratindakan yang hanya mencapai 47%.

Beberapa kendala yang terjadi dalam penelitian siklus I yakni pelaksanaan tindakan yang dilakukan di halaman sekolah beberapa anak kurang konsentrasi, penggunaan media number rods dengan ukuran 10 cm terlalu besar bagi anak sehingga sulit untuk memegang benda dan juga membilang benda tersebut dengan baik.

Dari beberapa kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan tindakan pada Siklus I sehingga dilakukan perbaikan kembali dalam pelaksanaan tindakan pada Siklus II dengan pelaksanaan kegiatan mengenal konsep bilangan dilakukan di dalam kelas agar anak lebih konsentrasi dalam melaksanakan kegiatan, ukuran media number rods yang sebelumnya berukuran 10 cm diubah menjadi 3 cm.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan Observasi Pasca Siklus I, terlihat terjadi peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak Kelompok A. Namun, hasil yang didapatkan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan. Sehingga perlunya upaya peningkatan dengan memberikan tindakan kembali. Tindakan yang akan dilakukan mengacu pada upaya-upaya perbaikan yang telah dipaparkan. Penelitian dilanjutkan dengan Siklus II agar mencapai hasil yang diharapkan.

3. Siklus II

Pelaksanaan tindakan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 22, 24 dan 26 Mei 2023. Pada Siklus II, guru tidak banyak memberikan penjelasan di awal, karena anak sudah mengetahui tugas apa yang harus dilakukan dengan menggunakan media number rods tersebut. Perbedaan yang dilakukan pada tindakan Siklus I dan Siklus II hanya pada pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam ruang kelas dan penggunaan media number rods yang berukuran 3 cm. Namun guru tetap memberikan penjelasan ulang kepada anak yang masih belum benar dalam melakukan kegiatan konsep bilangan. Setelah semua tindakan diberikan, selanjutnya peneliti melakukan Observasi Pasca Siklus II. Hasil persentase disajikan dalam Tabel 3. Observasi Pasca Siklus II.

Tabel 3
Observasi Pasca Siklus II

Indikator	%	Kategori
Membilang 1-10 bilangan	88,2	Sangat Baik
Mengurutkan 1-10 bilangan	82,3	Sangat Baik
Mengidentifikasi 1-10 bilangan	94,1	Sangat Baik

Dari hasil paparan pada Tabel 3. Observasi Pasca Siklus II, dapat terlihat bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan anak sudah berkembang lebih baik. Pada indikator membilang 1-10 bilangan telah mencapai 88,2%. Sedangkan pada indikator mengurutkan 1-10 bilangan mencapai 82,3%. Dan indikator mengidentifikasi 1-10 bilangan mencapai 94,1%. Bila dibandingkan dengan persentase keberhasilan pada Pasca Siklus I, indikator membilang 1-10 bilangan meningkat sebesar 5,9%. Pada indikator mengurutkan 1-10 bilangan naik sebesar 23,5%. Sedangkan pada indikator mengidentifikasi 1-10 bilangan meningkat sebesar 17,7%. Rata-rata persentase keberhasilan pada Pasca Siklus II mencapai 88,2% dan masuk dalam kategori Sangat Baik. Bila dibandingkan dengan persentase keberhasilan pada Observasi Pasca Siklus I, Observasi Pasca Siklus II meningkat sebesar 15,7%.

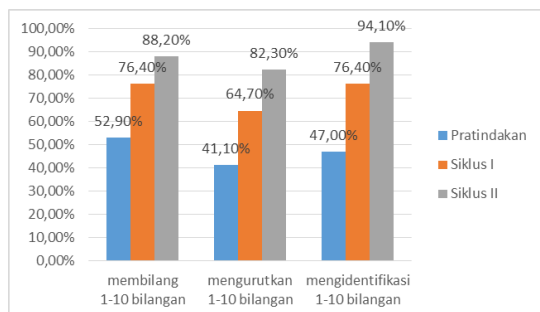
Pada Siklus II rata-rata persentase keberhasilan mencapai 88,2% dan termasuk kategori Sangat Baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran konsep bilangan pada Siklus II, guru merasa tidak terdapat kesulitan selama pembelajaran setelah melaksanakan upaya-upaya yang dirumuskan dalam hasil refleksi Siklus I. Persentase keberhasilan dalam kegiatan mengenal konsep bilangan pada Kelompok A telah memenuhi indikator keberhasilan (minimal 76%).

Adapun hasil rekapitulasi hasil keseluruhan kemampuan mengenal konsep bilangan dari pratindakan dan kedua siklus yang telah dilaksanakan dapat terlihat dalam Tabel 4. Pencapaian Kemampuan.

Tabel 4
Pencapaian Kemampuan

Indikator	Pra (%)	Pasca Siklus I (%)	Pasca Siklus II (%)
Membilang 1-10 bilangan	52,9	76,4	88,2
Mengurutkan 1-10 bilangan	41,1	64,7	82,3
Mengidentifikasi 1-10 bilangan	47	76,4	94,1
Rata-rata	47	72,5	88,2

Perbandingan peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II dapat dipaparkan dalam Gambar 5. Peningkatan Kemampuan



Gambar 5
Peningkatan Kemampuan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat terlihat adanya peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak Kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan Bohar, Sidoarjo melalui penggunaan media number rods. Penelitian dilaksanakan selama enam kali tatap muka yang terbagi dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan selama tiga kali pertemuan (8, 10 dan 12 Mei 2023) dan Siklus II dilaksanakan selama tiga kali pertemuan (22, 24 dan 26 Mei 2023). Tema yang digunakan dalam pembelajaran pada Siklus I adalah Negeraku dan tema pada Siklus II adalah Alam Semesta. Kemampuan mengenal konsep bilangan telah mencapai tingkat keberhasilan dengan persentase keberhasilan 86,2% dengan kategori Sangat Baik.

Dalam tindakan yang dilakukan pada tahap Pratindakan dengan menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA), masih banyak anak yang belum memahami tentang konsep bilangan, diantaranya membilang, mengurutkan dan mengidentifikasi 1-10 bilangan. dalam tahap pratindakan rata-rata kemampuan yang dicapai oleh anak yaitu 47% dengan kategori Cukup Baik. Pada tahap pratindakan dalam indikator membilang 1-10 bilangan terdapat 8 anak yang mencapai kategori Cukup Baik, 8 anak mencapai kategori Baik dan 1 anak mencapai kategori Sangat Baik. Pada indikator mengurutkan 1-10 bilangan terdapat 10 anak yang mencapai kategori Cukup Baik, 7 anak mencapai kategori Baik dan belum ada anak yang mencapai kategori Sangat Baik. Pada indikator ketiga yaitu mengidentifikasi 1-10 bilangan terdapat 9 anak yang mencapai kategori Cukup Baik, 8 anak mencapai kategori Baik dan belum ada yang mencapai kategori Sangat Baik. Sehingga perlunya upaya dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak.

Pelaksanaan tahap siklus I dengan tiga kali pertemuan dalam satu minggu oleh peneliti dan kolaborator, pada Observasi Pasca Siklus I, dalam indikator membilang 1-10 bilangan, terdapat 4 anak yang masih mencapai kategori Cukup Baik, 7 anak mencapai kategori Baik dan 6 anak mencapai kategori Sangat Baik. Pada indikator mengurutkan 1-10 bilangan 6 anak mencapai kategori Cukup Baik, 6 anak mencapai indikator Baik dan 5 anak mencapai indikator Sangat Baik. Pada indikator terakhir yaitu Mengidentifikasi 1-10 bilangan, 4

anak mencapai kategori Cukup Baik, 10 anak mencapai indikator Baik dan 3 anak mencapai indikator Sangat Baik. Diperoleh peningkatan kemampuan pada indikator membilang dari tahap siklus I yaitu yang sebelumnya hanya 1 anak menjadi 6 anak telah mencapai kategori Sangat Baik. Sedangkan pada indikator mengurutkan 1-10 bilangan 5 anak mencapai kategori Sangat Baik dimana sebelumnya belum ada anak yang mencapai kategori Sangat Baik. Indikator mengidentifikasi 1-10 bilangan, 3 anak mencapai kategori Sangat Baik dimana sebelumnya belum ada anak yang mencapai kategori Sangat Baik. Didapatkan pula pemahaman bahwa pada kemampuan anak pada indikator mengurutkan 1-10 bilangan masih rendah dibanding dengan indikator lainnya yakni 6 anak, Ay, Fa, Ma, My, Qi dan Ri yang masih mencapai kategori Cukup Baik. Rata-rata yang diperoleh dalam observasi pasca siklus I yaitu 72,5% dengan indikator Baik. Adanya peningkatan yang diperoleh dibandingkan dengan rata-rata tahap pratindakan yang hanya mencapai persentase 47% dengan kategori Cukup Baik. Namun meskipun telah meningkat, indikator keberhasilan yang telah ditentukan belum memenuhi persentase keberhasilan yang diinginkan yakni persentase minimal 76%, sehingga penelitian dilanjutkan pada tahap siklus II. Refleksi Siklus I oleh pendidik dan kolaborator diperoleh beberapa kendala diantaranya, pembelajaran dilakukan diluar kelas sehingga membuat anak kurang fokus, konsentrasi dari anak sering terpecah dengan keadaan disekitarnya yang kurang mendukung seperti, dalam pelaksanaan pembelajaran bertepatan dengan waktu istirahat dari kelompok B atau beberapa kendaraan yang lewat didepan sekolah. Selain hal tersebut waktu pelaksanaan juga masih kurang optimal karena pada minggu tersebut bersamaan dengan kegiatan bina kreativitas sehingga waktu pelaksanaan pembelajaran terbatas. Dalam hal ini kolaborator dan peneliti memutuskan untuk melakukan perbaikan pada tahap Siklus II dari beberapa kendala yang ada dari Siklus I diantaranya, pembelajaran dilakukan didalam kelas dan pembelajaran hanya terfokus pada kegiatan mengenal konsep bilangan.

Tahap Siklus II pembelajaran dilaksanakan didalam kelas dengan proses pembelajaran yang masih sama dengan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I, hanya berbeda pada pelaksanaan yang dilakukan didalam kelas. Pembelajaran dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan dalam satu minggu. Pelaksanaan pembelajaran lebih kondusif dan anak lebih konsentrasi dalam pembelajaran. Perolehan hasil Observasi Pasca Siklus II, diantaranya pada indikator membilang 1-10 bilangan 2 anak mencapai kategori Baik dan 15 anak telah mencapai kategori Sangat Baik, sedangkan pada indikator mengurutkan 1-10 bilangan 3 anak mencapai kategori Cukup Baik, 9 anak mencapai kategori Baik dan 5 anak mencapai kategori Sangat Baik. Terakhir pada indikator Mengidentifikasi 1-10 bilangan, 1 anak mencapai kategori Cukup Baik, 9 anak mencapai kategori Baik dan 7 anak mencapai kategori Sangat Baik. Hasil yang diperoleh dari pasca observasi siklus II anak mengalami peningkatan pada indikator membilang 1-10 bilangan dimana sebelumnya hanya 6 anak yang mencapai kategori Sangat Baik menjadi 15 anak yang mencapai kategori Sangat

Baik. Sedangkan pada indikator mengurutkan 1-10 bilangan juga mengalami peningkatan dimana sebelumnya 6 anak masih mencapai kategori Cukup Baik menjadi hanya 3 anak yang mencapai kategori Cukup Baik. Indikator ketiga yaitu mengidentifikasi 1-10 bilangan mengalami peningkatan dari belum ada anak yang mencapai kategori Sangat Baik menjadi 7 anak mencapai kategori Sangat Baik. Pasca observasi didapatkan juga pemahaman bahwa pencapaian anak pada indikator mengurutkan 1-10 bilangan telah meningkat bila dibandingkan dengan pencapaian pada tahap Siklus I, 3 anak, Al, Ma, My telah mencapai kategori Baik. Rata-rata yang diperoleh dalam observasi pasca siklus II yaitu 88,2% dengan indikator Sangat Baik. Dalam hal ini rata-rata presentase keberhasilan yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan rata-rata yang diperoleh pada tahap Siklus I, rata-rata dari persentase keberhasilan meningkat sebesar 15,7%. Sehingga dalam hal ini persentase keberhasilan pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan yakni minimal 76%.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang diperoleh adalah penggunaan media yang membantu dalam proses pembelajaran dengan cara memfasilitasi anak untuk bebas mengeksplorasi dan berpikir simbolik (mengklasifikasikan, menjumlah, membilang benda secara simbolik), mencoba (*trial and error*) melakukan kegiatan mengenal konsep bilangan menggunakan media *number rods*, memberikan reward pada anak sebagai penguatan, dan menjelaskan kembali sesuai pada indikator dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak Kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan Bohar, Sidoarjo.

Persentase keberhasilan pembelajaran pada tahap pratindakan mencapai 47% kategori Cukup Baik, tahap Siklus I meningkat dan mencapai 72,5% kategori Baik, dan tahap Siklus II meningkat mencapai 88,2% kategori Sangat Baik. Hasil observasi pada Siklus II memiliki persentase keberhasilan yang telah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu minimal 76%.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, N., & Usman, J. (2021). Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Melalui Kegiatan Manasik Haji. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 2(2), 83–96.
- Hasibuan, R., Pratiwi, A. P., Reza, M., Widayanti, M. D., & Jannah, M. (2022). Development Of Local Wisdom-Based “Sandal Wayang” Game Tools To Improve Physical Motor Ability Of Children With Special Needs In Early Childhood Education Inclusion. *International Journal Of Current Educational Research*, 1(2), 145–160. <https://doi.org/10.53621/Ijocer.V1i2.186>

Kartini, L., & Julianto, J. (2016). Pengaruh Media Number

Sense Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Kelompok B. *PAUD Teratai*, 5(1), 1–6.

<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/pa-ud-teratai/article/view/14328>

- Kurniasih, S. (2022). Pembelajaran Inovatif Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Usia 5-6 Tahun. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 3(1), 87–96.
- Malapata, E., & Wijayaningsih, L. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Lumbung Hitung. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 283. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.183>
- Maryani, K., & Kusumawardani, R. (2022). Pembelajaran Matematika Pada Anak Usia Dini Di Daycare Bocah Emas. *JPP PAUD FKIP Untirta*, 9(2), 169–178.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9, 49–60. <https://core.ac.uk/download/pdf/294953278.pdf>
- Putri, A. Y., & Dewi, S. (2020). Stimulasi Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia Dini Melalui Permainan Matematika Montessori. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 488–498.
- Rahmawati, S., & Maulidiyah, E. C. (2020). Literature Study Of Modification Scale Media In Learning Measurement Concepts Of Children 5-6 Years Old. *Early Childhood Education And Development Journal*, 2(2), 13. <https://doi.org/10.20961/ecedj.v2i2.43838>
- Roliana, E. (2018). Urgensi Pengenalan Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini. *Journal UNJ*, 2015, 417–420.
- Roostin, E. (2021). Analisis Kemampuan Konsep Bilangan Anak Usia 3-4 Tahun Dengan Media Montessori Number Rods. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 801–808. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1093>
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Edunomika*, 02(01), 36–46.
- Wardhani, D. K. (2017). Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 1(2), 153–159.